Frontier Agribisnis

Jurnal Tugas Akhir Mahasiswa (JTAM)

OPEN ACCESS

e-ISSN 0000-0000

https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/fag

ANALISIS PENDAPATAN USAHA SARANG BURUNG WALET DI DESA JAKATAN MASAHA KECAMATAN MANDAU TALAWANG KABUPATEN KAPUAS PROVINSI KALIMANTAN TENGAH

Analysis of Swallow's Nest Business Income in Jakatan Masaha Village, Mandau Talawang District, Kapuas Regency Central Kalimantan Province

Niprol Pahmi*, Nuri Dewi Yanti dan Ana Fauziyatun Nisa

*Program Studi Agribisnis/Jurusan SEP, Fakultas Pertanian, Universitas Lambung Mangkurat
Jl. A. Yani km.36, Banjarbaru 70714, Kalimantan Selatan

ABSTRAK

Kata Kunci
Pemdapatan, Sarang Burung Walet, Biaya,.

Korespondensi
Main author:
1710514310048@mhs.ulm.ac.id
Corresponding author:
ndyanti@ulm.ac.id

Diterima: xx Januari 2024,
Disetujui: xx Januari 2024,
Diterbitkan on-line :xx Januari 2024)

Di Kecamatan Mandau Talawang Kabupaten Kapuas merupakan salah satu sentral produksi sarang burung wallet. Sebagian besar penduduknya banyak membangun rumah sarang burung walet, hal itu dapat dilihat banyaknya rumah/bangunan untuk burung walet yang dibangun masyarakat di wilayah ini khususnya di daerah perkampungan termasuk Desa Jakatan Masaha. Penelitian ini memiliki tujuan untuk meneliti biaya usaha sarang burung walet dan pendapatan. Penelitian dilakukan di Desa Jakatan Masaha, Kecamatan Mandau Talawang, Kabupaten Kapuas yang dimulai dari bulan Februari sampai Januari 2024. Periode pengambilan dan perhitungan data diambil pada bulan Mei 2023 yaitu selama 1 (satu) proses produksi. Berdasarkan hasil penelitian, biaya total yang dipakai oleh pengusaha sarang burung walet pada bulan Mei 2023 sebesar Rp1.965.599 dengan rincian jumlah biaya penyusutan bangunan dan alat Rp1.725.149 dan biaya operasional Rp240.450. Total penerimaan sebesar Rp15.210.000 dengan rata-rata produksi sebesar 1,69 kg/produksi dan harga senilai Rp9.000.000/kg. Didapatkan pendapatan sebesar Rp13.244.401/produksi yang dihasilkan dari pengurangan jumlah penerimaan dengan biaya eksplisit. Berdasarkan total pendapatan dari pengusaha sarang burung walet di Desa Jakatan Masaha dapat dikatakan sangat menguntungkan untuk dijalankan.

PENDAHULUAN

Provinsi Kalimantan Tengah ialah salah satu provinsi yang berpotensi untuk memproduksi sarang burung walet di Indonesia, yang dimana setiap tahun berpotensi untuk memproduksi sarang burung walet sebanyak 150 ton yang diproduksi di berbagai macam daerah yang berada pada Provinsi Kalimantan Tengah. Kabupaten Kotawaringin Timur menjadi produsen penghasil sarang burung walet terbesar di Kalimantan Tengah (Sitanggang, 2019).

Usaha budidaya sarang burung walet adalah salah satu usaha yang menjanjikan bagi masyarakat. Sarang burung walet merupakan usaha yang memanfaatkan keadaan alam liar. Masyarakat hanya perlu membuat gedung untuk bangunan dan membunyikan suara yang berasal dari speaker yang dipasang pada bangunan untuk memanggil burung walet agar memasuki bangunan. Terdapat dua jenis suara burung walet. Jenis pertama yaitu jenis pemanggil dan yang kedua adalah jenis suara dalam gedung yaitu suara kawin (Gemilang, 2022)

Menurut Mulyanto (2018), permintaan sarang walet dipasar dunia masih banyak, sehingga agar mencukupi market demand, banyak masyarakat mulai usaha sarang walet dengan mendirikan bangunan sebagai sarang burung walet, termasuk di Desa Jakatan Masaha Kecamatan Mandau Talawang Kabupaten Kapuas Provinsi Kalimantan Tengah. Pengembangan usaha sarang burung walet di Kecamatan Mandau Talawang Desa Jakatan Masaha mempunyai daya yang sangat baik karena didukung oleh potensi keadaan lingkungan yang berada pada tepi sungai dan dekat perkebunan kelapa sawit, sehingga memiliki suhu yang cocok untuk habitat burung walet dan mempunyai sumber makanan yang melimpah.

Kecamatan Mandau Talawang merupakan salah satu sentral produksi sarang walet di Kabupaten Kapuas. Sebagian besar penduduknya akhir-akhir ini banyak membangun rumah sarang burung walet. Hal itu dapat dilihat banyaknya rumah/bangunan untuk burung walet yang dibangun masyarakat di wilayah ini khususnya di daerah perkampungan termasuk Desa Jakatan Masaha. Sebagian besar penduduk Desa Jakatan Masaha mempunyai mata pencaharian sebagai pendulang emas tradisional dan adapula yang pekerja buruh pada perkebunan kelapa sawit. Dengan besar pendapatan yang relatif rendah dan cenderung tidak menentu, terutama penduduk yang mendulang emas, membuat mereka mencari alternatif lain untuk menambah pendapatan. Dengan potensi sumber daya alam yang mendukung, masyarakat tertarik memulai usaha sarang burung walet ini. Berdasarkan survei pendahuluan, terlihat perkembangan penduduk yang mengusahakan sarang walet di Desa Jakatan Masaha. Kondisi ini ditunjukkan pada tahun 2015 hanya terdapat 1 (satu) buah bangunan untuk burung walet, setelah 8 (delapan) tahun berselang yaitu pada tahun 2023, sudah berdiri sebanyak 12 buah bangunan di Desa Jakatan Masaha. Dengan kata lain, di desa ini berdiri 1 sampai 2 buah bangunan setiap tahun.

Dalam usaha meningkatkan pendapatan diperlukan perhitungan pemakaian biaya produksi dan penerimaan supaya tampak besar kapasitas usaha sarang walet. Dari hal itu, permasalahan tersebut maka peneliti terpikir melaksanakan penelitian tersebut. Dan diambillah judul Analisis Pendapatan Usaha Sarang Burung Walet di Desa Jakatan Masaha Kecamatan Mandau Talawang Kabupaten Kapuas Provinsi Kalimantan Tengah.

Tujuan dan Kegunaan

Adapun tujuan yang ada penelitian ini, ialah:

1. Untuk menganalisis biaya sarang walet di Desa Jakatan Masaha.
2. Untuk menganalisis seberapa banyak pendapatan pengusaha sarang walet di Desa Jakatan Masaha.

Dengan penelitian tersebut, maka di harapkan dapat memberi manfaat, yaitu:

1. Dengan adanya penelitian ini penulis dapat menggunakan apa yang sudah dipelajari di universitas dan mendapatkan pengalaman langsung bagaimana cara pembuatan apa yang dipelajari di universitas bagi keluarga, masyarakat dan diri sendiri.
2. Bagi pembaca penelitian ini, dapat diharapkan bisa memberikan pengetahuan, ilmu serta suatu informasi yang berguna tentang bagaimana usaha sarang burung walet.
3. Bagi warga khususnya di Desa Jakatan Masaha, dengan dibuatnya penelitian ini pembaca dapat mengetahui dan

mendapatkan ilmu bagaimana pendapatan dan biaya dari membudidayakan usaha sarang burung walet.

4. Sebagai bahan untuk informasi dan referensi penelitian selanjutnya.

METODE

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Jakatan Masaha, Kecamatan Mandau Talawang, Kabupaten Kapuas Provinsi Kalimantan Tengah, pada bulan Mei 2023 sampai November 2023. dengan periode pengambilan dan perhitungan data diambil pada bulan Mei 2023 yaitu selama 1 bulan produksi.

Jenis dan Sumber Data

Data yang dipakai di penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan dengan teknik pengamatan dan wawancara dengan responden yang mana menggunakan pertanyaan yang dibuat dalam bentuk kuesioner yang sudah disediakan sebelumnya. Data sekunder dihasilkan dari berbagai jenis instansi-instansi terkait, menurut badan pusat statistik dan pemerintahan daerah di lokasi penelitian. Dan juga, data-data pendukung lain yang membantu, dapat diperoleh melalui internet, literatur dan jurnal yang mengarah sama dengan penelitian ini.

Metode Penarikan Contoh

Populasi di dalam penelitian ini ialah pengusaha sarang burung walet di Desa Jakatan Masaha, Kecamatan Mandau Talawang Kabupaten Kapuas yang terdiri dari 10 orang responden. Cara mendapatkan responden dipenelitian ini menggunakan metode sensus, dimana mengikut sertakan seluruh populasi yang ada disana.

Analisis Data

Dari data yang diperoleh setelahnya dianalisis agar menjawab tujuan penelitian ini. Agar menggapai tujuan dari penelitian pertama, dapat menggunakan analisis deskriptif, ialah serta melihat berapa biaya usaha sarang walet.

Agar menjawab tujuan penelitian yang kedua, dapat menggunakan analisis perhitungan pendapatan usaha burung walet di Desa Jakatan Masaha Kecamatan Mandau Talawang Kabupaten Kapuas Provinsi Kalimantan Tengah, sebagai berikut: Menurut Soekartawi (2003), penerimaan adalah hasil kali dari produksi yang didapatkan dengan harga jual, dirumuskan dengan :

$$\boldsymbol{TR = Y \text{ x } Py} \qquad \textbf{(1)}$$

dengan: TR total penerimaan/bulan (Rp)
Y jumlah produksi/bulan(kg)
Py harga Y/kg (Rp)

Selanjutnya dilakukan perhitungan biaya total yang dikeluarkan pengusaha sarang burung walet dirumuskan dengan (Soekartawi, 1995):

$$\boldsymbol{TC = TCe + TCi} \qquad \textbf{(2)}$$

Untuk menghitung nilai penyusutan dapat menggunakan rumus sebagai berikut (Kasim, 1997: 17)

$$\boldsymbol{D = \frac{Nb - Ns}{N}}$$

dengan: D : nilai penyusutan (Rp)
Nb : nilai pembelian awal (Rp)
Ns : taksiran nilai sisa (Rp)
N : umur ekonomis barang (tahun)

Menurut Kerepesina (2020), pendapatan ialah hasil selisih antara nilai penerimaan dan biaya eksplisit usaha. Dicantumkan rumus :

$$\boldsymbol{I = TR - TCe} \qquad \textbf{(3)}$$

dengan: I pendapatan
TR total penerimaan
TCe total biaya eksplisit

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Usaha Sarang Burung Walet

Usaha sarang burung walet di Desa Jakatan Masaha cukup menjanjikan untuk dijalankan melihat dari potensi daerah yang terletak jauh dari perkotaan dan dekat pesisir sungai serta memiliki pasokan pakan yang melimpah dikarenakan adanya perkebunan kelapa sawit, berikut yang perlu diperhatikan saat ingin memulai usaha sarang burung walet :

1. Modal

Modal adalah satu hal yang penting dalam memulai usaha, untuk memulai usaha sarang burung walet membutuhkan modal yang sangat besar seperti modal untuk mendirikan bangunan, pembelian alat dan biaya operasional.

Sehingga usaha yang dijalankan berhasil serta memperoleh prodoksi sarang walet berkualitas dan pendapatan yang menjanjikan.

2. Bangunan sarang burung walet

Setelah modal terkumpul, kemudian yang perlu disiapkan adalah bangunan walet. Bangunan tersebut harus tinggi, rapat, gelap dan lembab. Syarat tersebut harus dipenuhi agar burung walet mau menempati bangunan yang telah disediakan oleh pengusaha. Bangunan di Desa Jakatan Masaha rata-rata memiliki 4 (empat) lantai dengan tinggi 1 (satu) lantai ialah 250 cm, luas sebesar 120 m^2, dinding terdiri dari 4 (empat) lapis yang dimana menggunakan asbes, papan, styrofoam, papan sehingga bangunan walet tersebut lembab dan dingin.

3. Lokasi

Usaha sarang burung walet di Desa Jakatan Masaha sangat menjanjikan karena memiliki lokasi yang strategis, dekat pesisir sungai, jauh dari perkotaan, hutan yang luas dan memiliki pasokan pakan melimpah. Kondisi seperti ini sangat disenangi dikarenakan mudah untuk burung walet bekembang biak dan pengusaha sarang burung walet juga akan mendapatkan produksi yang lebih banyak agar usaha yang dijalankan dapat mengalami keberhasilan.

4. Perawatan

Perawatan juga tidak kalah pentingnya dalam menjalankan usaha sarang burung walet. Perawatan yang perlu diperhatikan ialah seperti parit atau kolam air untuk mencegah kekeringan yang membuat gedung menjadi panas. Selain itu juga harus memperhatikan hama yang mengganggu kenyamanan burung walet didalam bangunan dengan menggunakan obat-obatan. Burung hantu adalah salah satu ancaman yang paling berbahaya dalam mengusahakan usaha sarang walet dikarenakan burung hantu memakan burung walet sehingga burung walet di dalam bangunan tersebut akan pergi dan mencari tempat lain yang lebih aman. Cara mengatasi burung hantu pengusaha sarang walet di Desa Jakatan Masaha menggunakan system buka tutup, yang dimana tempat masuknya burung walet akan ditutup pada malam hari yaitu pada jam 9 atau 10 malam dan akan dibuka kembali pada jam 4 atau 5 subuh. Penggunaan obat-obatan seperti parfum sirip, parfum dinding juga perlu dilakukan untuk memancing burung walet untuk betah tinggal di dalam bangunan.

5. Panen

Sarang walet dapat diambil atau dipanen apabila keadaannya sudah memungkinkan untuk dipetik, untuk melakukan pemetikan perlu cara dan ketentuan tertentu agar hasil yang diperoleh bisa memenuhi mutu sarang burung walet yang baik. Pemanenan biasa yang dilakukan pengusaha sarang burung walet di Desa Jakatan Masaha dilakukan 40 hari sekali ada juga yang 2 minggu sekali dengan rata-rata 1,69 kg. Bila setelah pemanenan pengambilan sarang terlalu bersih, maka tempat sarang menempel agar digosok dengan perangsang bau yang dibuat dari rendaman sarang walet. Perangsang bau tersebut akan membuat burung walet tidak bingung dalam menentukan atau menemukan kembali tempat sarangnya yang hilang karena dipanen. Setelah pemanenan dikumpulkan selama 40 hari dilakukan pembersihan dari kotoran-kotoran yang menempel, kemudian dilakukan pemisahan antara sarang walet yang bersih dengan yang kotor.

Karakteristik Burung Walet

Walet ialah burung yang suka makan serangga berantena dan terbang. Walet dominan berwarna hitam, terbang walet juga cepat dan tubuhnya mempunyai ukuran sedang tidak terlalu besar. Sayap walet berbentuk seperti sabit yang sempit dan runcing. Walet memiliki sayap yang kuat. Walet memiliki kaki yang sangat kecil yang mana membuat burung ini tidak pernah hinggap di batang pohon, serta paruhnya yang sangat kecil (Nurhamidin, 2019).

Produksi Sarang Burung Walet

Produksi Sarang Walet di Habitatnya. Awal diadakan kegiatan pembudidayaan burung walet ini ada di dalam bangunan, burung walet banyak yang membuat sarang di gua dan tebing. Kualitas sarang burung walet yang ada di gua kualitasnya kurang bagus. Menurut Adiwibawa (2000) dalam Erham (2009), sarang walet di gua mempunyai kualitas sarang burung walet yang kurang bagus, karena sarang walet yang dipetik menghasilkan struktur sarang yang tidak halus dan dasar sarang yang tidak rata, banyak bakteri yang dihasilkan dari binatang liar atau feses dari tembok gua dan mempunyai rupa yang tidak sempurna.

Produksi Sarang Walet di bangunan. Budidaya di gedung atau habitat buatan produksi sarang burung walet bergantung kepada kebijakan oleh pengelola bangunan walet tersebut. Sarang walet yang diperoleh dari budidaya di dalam bangunan dominan

mempunyai kualitas yang sangat bagus daripada sarang yang diperoleh alam mereka sendiri seperti gua. Sarang yang dihasilkan dari budidaya di gedung pada dasarnya mempunyai bentuk yang berkualitas, bentuk dan warna sarang yang sama dengan yang lain, tidak ada feses binatang lain dan mempunyai cukup tinggi kadar air (Erham, 2009).

Panen budidaya burung walet

Sarang dari walet bisa dipetik ketika kondisinya mendukung untuk dipanen. Pemanenan dilakukan cara dan kriteria tertentu biar hasil yang dihasilkan dapat memenuhi kualitas sarang walet yang bagus. Apabila terjadinya kesalahan pada saat dipanen akan berdampak sangat buruk bagi bangunan dan burung waletnya. Dapat menimbulkan kebolehjadian bahwa burung walet akan terganggu dan migrasi ke tempat lain. Agar mencegah kerugian, para pemilik bangunan butuh untuk mempelajari teknik atau struktur dan waktu dalam pemanenan, ada 3 (tiga) cara panen yaitu panen rampas, panen buang telur dan panen penetasan (Iluh, 2021).

Pasca Panen Budidaya Walet

Sehabis panen sarang burung walet dikumpulkan setelah itu dilakukanlah pembersihan dan pemilihan dari hasil panen yang didapatkan, apakah ada yang bagus atau tidak. Hasil panen dari sarang burung walet dibersihkan dari kotoran - kotoran yang ditemukan pada sarang walet tersebut yang mana kemudian dilakukan penyortiran antara sarang burung walet yang bersih dengan yang tidak bersih. Jika dulu burung walet tinggal dan bersarang di dalam gua dan juga hutan - hutan, sekarang burung walet bisa ditemui pada bangunan-bangunan bertingkat yang mana terdapat tempat tinggal manusia agar dijadikan usaha (Iluh, 2021). Bila setelah pemanenan pengambilan sarang terlalu bersih, maka tempat sarang menempel agar digosok dengan perangsang bau yang dibuat dari rendaman sarang burung.

Biaya Usaha Sarang Burung Walet

Biaya usaha adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan oleh pengusaha untuk memperoleh hasil produksi dari usaha tersebut. Dalam penelitian ini dengan diperhitungkan biaya yang benar-benar dikeluarkan oleh pengusaha saja. Biaya ini sering diistilahkan dengan biaya eksplisit. Biaya eksplisit yang dihitung dalam penelitian ini adalah 1 kali proses produksi yaitu selama 40 hari dengan biaya eksplisit diuraikan sebagai berikut.

Biaya eksplisit adalah semua biaya yang secara nyata dikeluarkan oleh pengusaha di Desa Jakatan Masaha dalam penyelenggaraan usaha sarang burung walet. Seperti upah tenaga kerja luar keluarga, biaya operasional, biaya bangunan, biaya alat dan perlengkapan (yang dihitung sebesar penyusutannya perproduksi dan biaya operasional perproduksi).

Biaya Penyusutan. Biaya penyusutan adalah biaya yang digunakan dalam usaha sarang walet di Desa Jakatan Masaha Kecamatan Mandau Talawang Kabupaten Kapuas. Dari hasil penelitian yang dilaksanakan ada beberapa biaya penyusutan yang digunakan ialah biaya penyusutan bangunan dan alat untuk usaha sarang burung walet. Adapun rata-rata biaya penyusutan usaha sarang burung walet dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Rata-rata biaya penyusutan bangunan dan alat usaha sarang walet

No	Uraian	Penyusutan (Rp/produksi)
1	Bangunan	1.378.411
2	Ampli	66.941
3	Aki/Accu	111.781
4	Speaker	65.490
5	Kabel	41.622
6	Memori Flashdisk	4.055
7	Panel surya	12.822
8	Pompa air	22.210
9	Kape	2.820
10	Tangga	7.189
11	Alat semprot	11.808
	Jumlah	1.725.149

Sumber: Pengolahan data primer (2024)

Tabel 1 menampilkan jika biaya penyusutan bangunan dan alat terdiri dari biaya rata-rata penusutan bangunan sebesar Rp1.378.411/ produksi, ampli yaitu dengan rata-rata biaya sebesar Rp66.941/produksi, aki/accu rata-rata biaya Rp111.781/produksi, speaker rata-rata biaya Rp65.490/produksi, kabel rata-rata biaya Rp41.622/produksi, memori flashdisk rata-rata biaya Rp4.055/produksi, panel surya rata-rata biaya Rp12.822/produksi, pompa air rata-rata biaya Rp22.210, kape rata-rata biaya Rp2.820/produksi, tangga rata-rata biaya

Rp7.189/produksi, alat semprot rata-rata biaya Rp11.808/produksi. Total jumlah rata-rata biaya penyusutan bangunan dan alat yaitu sebesar Rp1.725.149/produksi.

Biaya Operasional. Biaya operasional adalah biaya yang digunakan responden usaha sarang burung walet. Biaya tersebut meliputi biaya parfum sirip walet, parfum dinding walet dan obat pembasmi hama. Agar lebih jelas mengenai biaya operasional dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Rata-rata biaya operasional

No	Uraian	Penggunaan (L/produksi)	Biaya Operasional (Rp/produksi)
1	Parfum Sirip	1,07	80.250
2	Parfum Dinding	0,92	138.000
3	Obat Pembasmi Hama	0,37	22.200
	Jumlah	2,36	240.450

Sumber: Pengolahan data primer (2024)

Pada tabel 2 dapat dilihat bahwa biaya operasional terdiri dari parfum sirip dengan rata-rata penggunaan 1,07 liter/produksi dengan menghasilkan rata-rata biaya sebesar Rp80.250/produksi, parfum dinding rata-rata penggunaan 0,92 liter/produksi dengan rata-rata menghasilkan biaya sebesar Rp138.000/ produksi, obat pembasmi hama rata-rata penggunaan 0,37 liter/produksi dengan menghasilkan rata-rata biaya sebesar Rp22.200/produksi. Maka diperoleh jumlah rata-rata penggunaan 2,36 liter/produksi dengan jumlah rata-rata biaya sebesar Rp240.450/ produksi.

Total Biaya Eksplisit. Biaya total eksplisit yaitu total jumlah biaya penyusutan bangunan, penyusutan alat dan biaya operasional. Adapun total biaya eksplisit pada usaha sarang burung walet dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Total biaya eksplisit usaha sarang burung walet

No	Uraian Biaya	Rata-Rata Biaya (Rp/produksi)
1	Biaya Penyusutan Bangunan dan Alat	1.725.149
2	Biaya Operasional	240.450
	Jumlah	1.965.599

Sumber: Pengolahan data primer (2024)

Penerimaan

Penerimaan merupakan hasil produksi usaha sarang burung walet yang diperoleh dari peternak dikalikan dengan harga jual sarang walet tersebut. Rata-rata produksi dan penerimaan usaha sarang walet dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Rata-rata penerimaan

No	Uraian	Jumlah (Rp/produksi)
1	Produksi (kg)	1,69
2	Harga (Rp)	9.000.000
3	Penerimaan (Rp)	15.210.000

Sumber: Pengolahan data primer (2024)

Tabel 4, memperlihatkan bahwa rata-rata produksi yang dihasilkan responden usaha sarang burung walet di Desa Jakatan Masaha sebesar 1,69 kg/produksi dengan harga jual yaitu sebesar Rp9.000.000/kg. Jumlah rata-rata penerimaan responden usaha sarang walet di Desa Jakatan Masaha adalah sebesar Rp15.210.000/produksi.

Pendapatan

Pendapatan pengusaha sarang burung walet adalah hasil kurang dari besar nilai penerimaan dengan biaya riil atau eksplisit yang telah digunakan oleh pengusaha usaha sarang burung walet. Adapun rata-rata pendapatan pengusaha sarang burung walet di Desa Jakatan Masaha tercantum pada tabel berikut.

Tabel 5. Rata-rata pendapatan usaha sarang urung walet

No	Uraian	Jumlah (Rp/produksi)
1	Penerimaan	15.210.000
2	Biaya Eksplisit	1.965.599
	Pendapatan	13.244.401

Sumber: Pengolahan data primer (2024)

Berdasarkan Tabel 5 penerimaan yang dihasilkan oleh peternak usaha sarang walet di Desa Jakatan Masaha, Kecamatan Mandau Talawang, Kabupaten Kapuas sebesar Rp15.210.000/produksi. Total biaya yang dihasilkan responden usaha sarang walet sebesar Rp1.965.599/produksi yang diperoleh dari jumlah biaya penyusutan alat dan biaya operasional. Oleh sebab itu demikian jumlah

total rata-rata pendapatan yang dihasilkan oleh responden pada usaha sarang walet adalah Rp13.244.401/produksi. Sehingga dapat dikatakan jika usaha sarang walet di Desa Jakatan Masaha sangat menguntungkan untuk dijalankan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, dihasilkan kesimpulan :

1. Biaya eksplisit yang dikeluarkan untuk masa satu periode produksi sarang burung walet di Desa Jakatan Masaha, Kecamatan Mandau Talawang Kabupaten Kapuas sebesar Rp1.965.599/produksi.
2. Besarnya pendapatan pengusaha sarang burung walet di Desa Jakatan Masaha sebesar Rp13.244.401/produksi, yang didapatkan dari total penerimaan Rp15.210.000/produksi, dengan dikurangi jumlah biaya total rata-rata eksplisit Rp1.965.599/produksi.

Saran

Saran yang didapat dari hasil penelitian ini, ialah :

1. Diharapkan pengusaha sarang burung walet mengikuti seminar-seminar mengenai usaha sarang walet sehingga dapat mengetahui lebih dalam lagi mengenai usaha dari pemilihan tempat, bentuk bangunan, pemilihan suara yang baik dan lain sebagainya
2. Seharusnya pengusaha sarang walet lebih menimbulkan inovasi yang baru agar produktivitas semakin meningkat untuk ke depannya. Contohnya, pemberian makan di dalam gedung atau menanam buah-buahan di sekeliling gedung sehingga buah-buahan yang busuk terdapat ulat yang menjadi bahan pokok makanan utama burung walet.

DAFTAR PUSTAKA.

Adiwibawa, St. (2000). *Pengelolaan Rumah Walet*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.

Erham (2009). *Perilaku Selama Periode Perkembangbiakan Pada Burung Walet Rumahan Di Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik*. Disertasi. Institut Pertanian Bogor.

Iluh, S. (2021). Analisis Pendapatan Usaha Sarang Burung Walet di Desa Tolada Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara Sulewesi Selatan.

Gemilang, G., Hamdani, H., & Santoso, D. (2022). Analisis pendapatan dari usaha budidaya sarang burung walet di Desa Tanjung Jariangau Kecamatan Mentaya Hulu Kabupaten Kotawaringin Timur Provinsi Kalimantan Tengah. *Frontier Agribisnis*, 6(3).

Kasim, S. (2004). *Petunjuk Menghitung Keuntungan dan Pendapatan Usahatani*. Universitas Lambung Mangkurat. Banjarbaru.

Kerepesina, I. V., Thenu, S. F., & Luhukay, J. M. (2020). Analisis Pendapatan Usahatani Sayuran Daun Di Dusun Taeno, Desa Rumahtiga, Kecamatan Teluk Ambon. Agrilan: Jurnal Agribisnis Kepulauan, 8(3), 219-233

Mulyanto (2018). Sarang Walet Senilai 13 Miliar, Siap Terbang ke Negeri Panda. Kementrian pertanian RI. 13 oktober 2021.

Nurhamidin, F. (2019). Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Negeri Gorontalo. Analisis Pendapatan Usaha Penangkaran Burung Walet , 19.

Sitanggang, Parlin. (2019). Produksi Sarang Walet Kalteng 150 ton/tahun. ANTARA News. Diakses pada tanggal 18 Juni 2022.